

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM KKN-T DI DESA MUARA DAMAI, SEMBAWA, BANYUASIN, SUMATERA SELATAN

Bella Putri Agiska¹⁾, Amelia Nur Intan²⁾, Eka Agustina³⁾, Luis Marnisah⁴⁾, Mohammad
Kurniawan⁵⁾, Meilin Veronica⁶⁾

¹Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

¹2022510146@students.uigm.ac.id, ²2022510160@students.uigm.ac.id, ³2022510137@students.uigm.ac.id,
⁴luismarnisah@uigm.ac.id, ⁵kurniawan@uigm.ac.id, ⁶meilin.veronica@uigm.ac.id

Diterima 2 September 2025, Direvisi 23 September 2025, Disetujui 26 September 2025

ABSTRAK

Masyarakat Desa Muara Damai, Kecamatan Sembawa, Banyuasin, masih menghadapi kesulitan dalam memulai usaha kecil. Karena kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, keahlian manajemen, dan sumber daya pemasaran yang tersedia, Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dirancang untuk meningkatkan semangat wirausaha, meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, dan memanfaatkan potensi lokal desa. Metode deskriptif partisipatif digunakan untuk melaksanakan kegiatan melalui penyuluhan, diskusi, simulasi, dan pendampingan usaha. Lebih dari empat puluh orang tergabung dalam masyarakat desa yang terdiri dari pelaku UMKM, kelompok tani, karang taruna, dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami konsep kewirausahaan, lebih memahami cara membuat rencana bisnis sederhana, lebih memahami pengelolaan keuangan, lebih memahami strategi pemasaran, dan lebih tertarik untuk memulai bisnis sendiri. Selain itu, sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan, terbentuk jaringan kolaborasi antara masyarakat, usaha kecil dan menengah (UMKM) dan pemerintah desa.

Kata kunci: Kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, KKN-T, Desa Muara Damai

ABSTRACT

The community of Muara Damai Village, Sembawa District, Banyuasin, still faces difficulties in starting small businesses. Due to a lack of entrepreneurial knowledge, management skills, and available marketing resources, the Thematic Community Service Program (KKN-T) was designed to foster entrepreneurial spirit, improve business management skills, and utilize the village's local potential. Participatory descriptive methods were used to implement the activities through outreach, discussions, simulations, and business mentoring. More than forty people joined the village community, consisting of MSMEs, farmer groups, youth organizations, and village officials. The results of the activity showed that participants gained a better understanding of the concept of entrepreneurship, a better understanding of how to create a simple business plan, a better understanding of financial management, a better understanding of marketing strategies, and a greater interest in starting their own businesses. Furthermore, as a first step toward sustainable village economic independence, a collaborative network was formed between the community, small and medium enterprises (MSMEs), and the village government.

Keywords: Entrepreneurship, community empowerment, KKN-T, Muara Damai Village

PENDAHULUAN

Di era modern, kewirausahaan dipandang tidak hanya sebagai cara mencari keuntungan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi. Ini merupakan salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi di tingkat nasional maupun

lokal. Literasi keuangan dan akses modal sangat penting untuk kewirausahaan masyarakat desa. Studi terbaru tentang ekonomi dan keuangan di Indonesia (Sahputri et al., 2024) menemukan bahwa akses kredit dan kepemilikan rekening bank sangat penting

untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di sektor usaha mikro.

Kewirausahaan adalah salah satu komponen penting yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengalaman di BUMDes Blulukan Gemilang menunjukkan bahwa kombinasi bantuan modal berbasis aset dan pelatihan pemasaran digital berhasil meningkatkan produktivitas usaha dan kemampuan promosi digital masyarakat desa (Nugrahaningsih et al., 2021). Ini memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing produk mereka.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk memanfaatkan peluang bisnis yang sudah ada untuk menciptakan peluang baru. Kreativitas, inovasi, manajemen usaha, dan keberanian mengambil risiko adalah komponen penting dari kewirausahaan. Kewirausahaan dalam masyarakat desa tidak hanya berfokus pada keuntungan moneter, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Gultom, 2020). Ciri-ciri utama kewirausahaan termasuk kemampuan manajemen, kreativitas, inovasi, dan keberanian untuk membuat keputusan. Kewirausahaan memiliki peran ganda bagi masyarakat desa: meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan potensi lokal. Melalui kewirausahaan, masyarakat diharapkan tidak hanya menjual hasil pertanian tetapi juga mampu mengolahnya menjadi produk bernilai tambah yang dapat dijual lebih luas.

Tren positif terlihat dalam pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia, terutama dalam mendorong pembentukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Desa Ulak Kembahang II, pelatihan kewirausahaan dan perencanaan usaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki jiwa wirausaha dan menciptakan sumber pendapatan baru melalui usaha baru. Tingkat pemahaman peserta pascapelatihan adalah 89,73% (Teguh et al., 2022). Pemerintah semakin memperhatikan kewirausahaan di Indonesia, terutama di pedesaan. Fokus program pemberdayaan berbasis desa adalah untuk mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menjadi lebih berdaya saing. Contoh praktis dapat dilihat dalam pelatihan kewirausahaan UMKM di Desa Alai Selatan, yang berkonsentrasi pada pemasaran digital dan merek Perusahaan (A. U. Putri et al., 2023). Namun, sumber daya manusia, informasi, dan sarana pendukung yang terbatas seringkali menghalangi kemajuan di pedesaan. Banyak masyarakat desa masih bergantung pada sektor pertanian konvensional tanpa

mengembangkan produk olahan atau meningkatkan diversifikasi usaha. Sebagian masyarakat Desa Muara Damai memiliki usaha kecil seperti pengolahan hasil kebun dan produk makanan lokal, tetapi mereka masih belum berkembang. Menurut (Prameswari et al., 2023). Keterbatasan termasuk keterampilan manajemen, pemasaran, dan akses ke informasi. Masyarakat desa dapat mempercepat transformasi dari usaha konvensional ke usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan melalui pelatihan kewirausahaan melalui KKN-T.

Sebagian besar masyarakat desa masih menjalankan bisnis secara konvensional, dengan pola produksi sederhana, pemasaran terbatas, dan sedikit inovasi produk. Hasil pertanian dan perkebunan, seperti karet atau singkong, biasanya dijual langsung kepada pengepul tanpa melalui proses pengolahan, sedangkan produk makanan lokal hanya dijual di sekitar desa melalui jaringan sosial tradisional. Dengan demikian, sumber daya lokal yang potensial belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan ekonomi. (Rizki Agam Syahputra et al., 2023), Mereka biasanya melaksanakan kegiatan banyak UMKM desa menghadapi kesulitan untuk berkembang dan tidak dapat bersaing di pasar yang lebih luas karena keterbatasan pemanfaatan strategi branding dan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (L. P. Putri & Christiana, 2025) yang menunjukkan bahwa usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan dapat berkembang melalui pelatihan kewirausahaan berbasis masyarakat, yang dapat meningkatkan kemampuan manajemen, meningkatkan akses ke pemasaran, dan mendorong pengembangan produk lokal.

Desa Muara Damai, yang terletak di Kecamatan Sembawa, Provinsi Sumatera Selatan, memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa. Namun, masyarakat desa masih menghadapi masalah dalam memulai usaha kecil karena mereka kekurangan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Desa Muara Damai di Kecamatan Sembawa memiliki banyak potensi untuk pertanian, perkebunan, dan bisnis rumahan, tetapi banyak masyarakat yang belum mampu memanfaatkannya dengan baik. Oleh karena itu, program KKN-T memfasilitasi pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat tentang usaha (Gultom, 2020). Solusi untuk masalah ini adalah Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T). Melalui pelatihan kewirausahaan, mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan inspirasi kepada masyarakat untuk menjadi lebih berdaya dalam mengelola potensi yang ada di desa.

Program KKN-T di Desa Muara Damai difokuskan pada pelatihan kewirausahaan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi kewirausahaan dengan memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada masyarakat, Pelatihan manajemen usaha, melatih masyarakat dalam menyusun rencana usaha sederhana, menghitung modal, keuntungan, dan strategi pemasaran. Selain itu Pendampingan usaha untuk membantu peserta dalam mengembangkan ide bisnis berbasis potensi desa, seperti produk olahan hasil kebun. Kegiatan lainnya yaitu Simulasi pengelolaan keuangan sederhana: mengajarkan masyarakat cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Contoh program serupa pernah dijalankan di Desa Pulau Harapan, Kecamatan Sembawa, melalui pengembangan UMKM “Kemplang Lele” dengan pendekatan branding dan media sosial (Anita et al., n.d.).

Masyarakat Desa Muara Damai menghadapi beberapa kendala saat berwirausaha, diantaranya kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran dan manajemen usaha, produk kurang inovatif sehingga sulit bersaing dengan pasar asing. Keterbatasan dalam mendapatkan akses ke teknologi digital dan informasi, Pemasaran lokal masih terbatas dan Khawatir akan gagal mendorong masyarakat untuk tidak memulai usaha baru. Pengabdian di Desa Talang Tangsi, Kabupaten Lahat, yang mengolah produk pepaya California, juga menghadapi masalah serupa. Hambatan utamanya masih terletak pada kurangnya inovasi produk dan keterbatasan pemasaran (Keuangan, 2025).

Masyarakat Desa Muara Damai telah memperoleh manfaat dari pelatihan kewirausahaan yang diberikan melalui program KKN-T. Pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat, keterampilan, dan dorongan untuk berwirausaha. Kegiatan ini mengajarkan orang-orang tentang potensi usaha yang ada di desa, mengajarkan mereka tentang manajemen usaha sederhana, dan membangkitkan semangat untuk memiliki ekonomi sendiri. Kegiatan ini diharapkan akan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan, memperluas pemasaran produk, dan meningkatkan ekonomi keluarga dan desa. Program pelatihan kewirausahaan OSS di Sumatera Selatan juga menekankan hal serupa, di mana seluruh peserta berhasil memiliki izin usaha setelah pendampingan (Gultom, 2020).

Diharapkan melalui program KKN-T ini, masyarakat Desa Muara Damai akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, mampu mengubah potensi lokal menjadi usaha produktif, dan secara berkelanjutan meningkatkan

kemandirian ekonomi keluarga dan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat wirausaha, meningkatkan kemampuan manajemen usaha kecil, dan mendorong dan mendukung masyarakat untuk menjadi lebih percaya diri dalam membangun usaha yang berbasis potensi desa.

METODE

KKN-T berlangsung pada tanggal 2 Agustus 2025 di Desa Muara Damai, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Mitra sasaran adalah masyarakat desa yang terdiri dari pelaku UMKM, kelompok tani, karang taruna, dan perangkat desa. Sekitar empat puluh orang di antara mereka berpartisipasi. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang mencakup sosialisasi, pelatihan, penyuluhan, diskusi, simulasi, dan pendampingan usaha.

Untuk menggambarkan kegiatan pelatihan kewirausahaan secara sistematis dan melibatkan masyarakat sebagai peserta aktif, Program KKN-T Desa Muara Damai menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena aktual tanpa mengubah variabel penelitian. Pilihan metode ini sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian KKN-T, karena tujuan utama adalah mendeskripsikan kondisi masyarakat, proses pelaksanaan pelatihan, dan hasil yang dicapai secara nyata. Karena masyarakat tidak hanya objek tetapi juga subjek yang aktif, pendekatan partisipatif dipilih.

Menurut Tanrivermiş & Bülbül (2007), pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Akibatnya, proses pemberdayaan menjadi lebih efektif dan program dapat bertahan lebih lama. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar dua arah: mahasiswa memperoleh pembelajaran lapangan dan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang kewirausahaan.

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan beberapa tindakan berikut:

Observasi Awal

Tim KKN-T: Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang potensial dan masalah masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan usaha kecil.

Perencanaan Kegiatan

Didasarkan pada temuan, tim membuat rencana pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis,

manajemen keuangan dasar, strategi pemasaran, dan analisis bisnis.

sosialisasi

tahap ini dilakukan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada masyarakat sekaligus menumbuhkan motivasi agar berani memulai usaha.

Pelatihan Dan Demonstrasi

Pelatihan diberikan melalui ceramah, diskusi, dan praktik. materi yang disampaikan adalah sebagai berikut: penyusunan rencana bisnis yang mudah, pengawasan keuangan dan modal, rencana pemasaran sederhana, analisis swot untuk bisnis kecil, studi kasus tentang pengembangan produk lokal yang diolah (banava crunch).

Pendampingan

Rencana Usaha Sederhana Dan Simulasi Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Produk Dilakukan Dengan Bantuan Masyarakat.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi untuk mengukur pemahaman, keterampilan, dan motivasi masyarakat setelah mengikuti pelatihan.

Pada titik ini, pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan secara sistematis dan terukur, dan dapat berdampak nyata pada peningkatan keterampilan kewirausahaan masyarakat desa muara damai. Selain itu, metode ini juga mendorong terciptanya proses pembelajaran dua arah antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga materi yang diberikan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diaplikasikan langsung dalam bentuk praktik. Diharapkan, melalui tahapan yang berkesinambungan tersebut, masyarakat mampu mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memulai proses persiapan, observasi awal dilakukan di Desa Muara Damai untuk menentukan potensi lokal dan kendala yang terkait dengan usaha masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami kewirausahaan, sebagian besar usaha dikelola secara sederhana, dan kurangnya pemasaran produk. Kondisi ini menjadi dasar untuk pembuatan materi pelatihan yang berkonsentrasi pada konsep dasar kewirausahaan, manajemen keuangan, strategi pemasaran, rencana usaha sederhana, dan produk baru yang didasarkan pada potensi desa.

Kegiatan diadakan di Balai Desa Muara Damai pada tanggal 2 Agustus 2025 dan dihadiri oleh sekitar 40 orang, termasuk pelaku UMKM,

kelompok tani, karang taruna, perangkat desa, dan masyarakat umum. Pentingnya kewirausahaan dan inovasi disosialisasikan pada awal kegiatan. Mahasiswa KKN-T juga memberikan pelatihan melalui praktik, diskusi, dan ceramah. Materi yang disampaikan menggunakan media presentasi PowerPoint berjudul "*Wirausaha*" yang berisi motivasi berusaha, strategi pengelolaan modal kecil, manajemen usaha sederhana, serta inovasi produk lokal agar mampu bersaing. Peserta terlihat aktif, bahkan beberapa mencatat poin penting untuk diterapkan pada usaha mereka.

Selama pendampingan, peserta menerima dukungan untuk mengembangkan rencana bisnis yang berbasis pada prospek desa, seperti pengolahan hasil perkebunan, makanan ringan, dan peluang bisnis digital. Selain itu, diskusi interaktif membahas tantangan utama yang dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan modal, kurangnya kemampuan manajemen, dan kurangnya pemasaran. Agar usaha lebih terarah, tim KKN-T kemudian menawarkan solusi seperti pemanfaatan koperasi desa, promosi di media sosial, dan penerapan pencatatan keuangan sederhana.

Kegiatan dievaluasi melalui tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa orang mulai memahami apa itu kewirausahaan, dapat melakukan pencatatan keuangan, membuat rencana usaha sederhana, dan membuat strategi pemasaran yang didasarkan pada potensi lokal. Mereka juga lebih termotivasi untuk berwirausaha, seperti yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya orang yang berbicara tentang ide usaha baru.

Secara keseluruhan, program KKN-T di Desa Muara Damai berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keinginan masyarakat untuk berwirausaha. Program ini juga mendorong kerja sama antara masyarakat, pelaku UMKM, perangkat desa, dan kelompok pemuda, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya inovasi dalam usaha, di Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, program pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan partisipatif telah terbukti berhasil karena masyarakat terlibat secara aktif dalam semua langkah-langkah program, termasuk pendampingan, sosialisasi undang-undang usaha kecil, dan penguatan motivasi wirausaha (Indriawati et al., 2025). Serta cara sederhana menyusun rencana usaha dan pengelolaan keuangan. Pemaparan dilakukan secara interaktif sehingga

peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga dapat berdiskusi mengenai pengalaman usaha yang telah dijalankan.

Selanjutnya, masyarakat diajak untuk menyusun ide usaha berbasis potensi lokal desa, seperti pengolahan hasil perkebunan, produk makanan ringan, serta peluang usaha berbasis digital. Sebagai identitas kegiatan, dipasang banner utama yang berisi judul dan tema pelatihan. mahasiswa KKN-T menampilkan materi presentasi berbasis powerpoint (PPT) berjudul “Wirausaha” yang berisi langkah-langkah memulai usaha, strategi pemasaran sederhana, dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Sholih et al. (2023) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses yang menuntut inovasi, kreativitas, dan kemampuan untuk mengelola peluang pasar secara efektif. Pandangan ini sejalan dengan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di Desa Muara Damai. Selain itu, penelitian Maulana et al. (2021) menunjukkan bahwa program pemberdayaan di Desa Kerinjing, Ogan Ilir, dapat meningkatkan daya saing umkm dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dengan dukungan perguruan tinggi dan lembaga terkait.



Gambar 1. Banner kegiatan pelatihan kewirausahaan di Desa Muara Damai



Gambar 2. Power point kewirausahaan

Banner kegiatan digunakan sebagai sarana resmi pada kegiatan sekaligus media informasi kepada Masyarakat. Materi kewirausahaan disampaikan menggunakan media presentasi

PowerPoint (PPT) berjudul “Wirausaha”. Materi tersebut mencakup pengertian kewirausahaan, pentingnya motivasi usaha, strategi pengelolaan modal kecil, manajemen usaha sederhana, serta inovasi produk lokal agar mampu bersaing. Peserta mengikuti dengan serius, beberapa di antaranya mencatat poin penting yang dianggap relevan untuk usaha mereka.



Gambar 3. Pemaparan materi kewirausahaan oleh mahasiswa KKN-T



Gambar 4. Diskusi interaktif antara mahasiswa KKN-T dan masyarakat Desa Muara Damai

Setelah pemaparan kegiatan di lanjutan dengan diskusi interaktif melalui diskusi ini terdapat beberapa hambatan yang pernah di alami oleh Masyarakat misalnya keterbatasan modal, dan kecilnya keterampilan manajemen. Mahasiswa KKN-T selanjutnya memberikan Solusi yaitu dengan memanfaatkan koperasi Desa, promosi melalui media sosial, dan pencatatan keuangan yang sederhana agar usaha yang di jalankan bisa lebih terarah.



Gambar 5. Foto bersama tim KKN-T dengan perangkat inti Desa Muara Damai

Sebagai penutup dilakukan dokumentasi atau foto Bersama perwakilan dari perangkat Desa, pelaku UMKM, kelompok tani, dan karang taruna. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa kegiatan ini berhasil mengajak berbagai Masyarakat secara kolaboratif. Hasil pelaksanaan program KKN-T di Desa Muara Damai menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang kewirausahaan masih rendah, yang merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan potensi lokal. Sebelum kegiatan ini, sebagian besar bisnis masyarakat masih dikelola secara sederhana, dengan pemasaran terbatas. Akibatnya, produk tersebut memiliki daya saing yang rendah. Setelah mendapatkan sosialisasi, pelatihan, dan bantuan, orang mulai memahami konsep dasar kewirausahaan, membuat rencana usaha sederhana, mencatat keuangan, dan membuat strategi pemasaran berbasis potensi desa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih termotivasi untuk mengelola usaha dan lebih menyadari pentingnya inovasi untuk membangun usaha yang lebih berkelanjutan. Ini sejalan dengan penelitian (Putri and Christiana 2025) yang menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis masyarakat dapat mendorong pertumbuhan usaha mikro yang lebih besar dan meningkatkan kemampuan manajemen.

Secara keseluruhan kegiatan kewirausahaan ini menghasilkan beberapa pencapaian, diantaranya: Pengetahuan Masyarakat mengenai dasar kewirausahaan, strategi usaha, serta pengelolaan pengetahuan secara sederhana. Motivasi berwirausaha meningkat, terlihat pada keaktifan peserta dalam berdiskusi. Terciptanya jaringan kolaboratif, antara masyarakat, pelaku UMKM, perangkat desa, koperasi, dan karang taruna. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya membarikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana Masyarakat desa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta memperkuat perekonomian di dalam desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kewirausahaan di desa muara damai berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha. Sebelum kegiatan, sebagian besar usaha masih dikelola secara sederhana dengan pemasaran yang terbatas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana usaha sederhana, melakukan pencatatan keuangan, serta mengembangkan strategi pemasaran berbasis potensi desa. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong motivasi masyarakat untuk berwirausaha. Program ini terbukti memberikan solusi nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Untuk menjamin keberlanjutan program, pendampingan lebih lanjut diperlukan agar masyarakat tidak hanya menerima pelatihan tetapi juga mampu mengembangkan bisnis yang telah dirintis secara konsisten. Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal, pemerintah desa diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung, akses permodalan, dan ruang promosi. Perguruan tinggi juga diharapkan untuk mempertahankan peran pendampingan setelah KKN, seperti memberikan pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital dan inovasi produk. Dengan bekerja sama dengan pemerintah desa, perguruan tinggi, dan masyarakat, diharapkan masyarakat Desa Muara Damai dapat mandiri dalam mengelola bisnis yang berbasis potensi lokal, memperluas jaringan pasar, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri, yang telah mendukung sepenuhnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mereka juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Muara Damai, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Penghargaan ini ditujukan kepada masyarakat dan kelompok usaha Desa Muara Damai yang telah aktif mengikuti pelatihan kewirausahaan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh semangat dan partisipasi mereka, terutama dalam mendorong pengembangan keterampilan usaha dan peningkatan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, S. B., Dita, M., & Arif, A. (n.d.). Pengembangan P4 (Product , Price , Place , Promotion). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 70–80.
- Gultom, A. W. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) Bagi UMKM di Sumatera Selatan. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 150–159. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13478>
- Indriawati, S. E., Permatasari, D., Dahlia, D., Stiudi, P., & Masyarakat, P. (2025). *Disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa diharapkan mampu mengubah cara pandang dalam sistem pembangunan di Indonesia . Sebelum hadirnya undang-undang ini , proses pembangunan cenderung bersifat top-down , di mana desa hanya menjadi objek.* 6(2), 334–345.
- Kuangan, M. (2025). *Dedikasi pkm.* 6(2), 538–544. <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i2.48683>
- Maulana, A., Novalia, N., Rosa, A., & Yunita, D. (2021). Peningkatan Kapasitas Wirausaha Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Rencana Bisnis(Village Entrepreneurial Capacity Building Through Business Planning Training). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 133–142. <https://doi.org/10.35912/jpm.v2i3.674>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., Hantoro, S., & Pembentukan, C. (2021). BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14.
- Prameswari, H., Dewi, A. T. K., Welly, M., Sari, R., Putra, M. P. D., & Purnamasari, E. D. (2023). Peningkatan Kualitas Sdm Warga Desa Melalui Pengembangan Wirausaha Dan Minat Bisnis Masyarakat. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7155–7158.
- Putri, A. U., Meiriasari, V., & Djuita, P. (2023). Pelatihan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengan di Desa Alai Selatan. *Communnity Development Journal*, 4(1), 401–406.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2025). *Kemandirian Ekonomi Pada Ikatan Remaja Masjid As-Salam.* 9(3), 3157–3168.
- Rizki Agam Syahputra, Cut Widy Aulia Putri, Noer Octaviana Maliza, & Rachmatika Lestari. (2023). Peningkatan Kemampuan Branding UMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 521–527.
- Sahputri, R. A. M., Sujarwoto, S., Sihombing, S., & Njoman, M. G. (2024). Financial Inclusion in Indonesia: An Analysis of Determinants of Bank Account Ownership and Credit Access at Individual and Regional Levels. *Economics and Finance in Indonesia*, 70(2), 81–96. <https://doi.org/10.47291/efi.2024.06>
- Sholihi, M. R., Rachmawati, D. L., Gustiawan, W. D., & Meilan, R. (2023). Kewirausahaan. In *Elementary Education in India: Progress towards UEE, DISE 2010 - 11.* <http%3A%2F%2Fwww.dise.in%2Fdownload%2Fpublications%2Fpublications%25202010-11%2Fflash%2520statistics-2010-11.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*
- Tanrivermiş, H., & Bülbül, M. (2007). The profitability of animal husbandry activities on farms in dry farming areas and the interaction between crop production and animal husbandry: The case of Ankara Province in Turkey. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*, 108(1), 59–78.
- Teguh, M., Harunnurasyid, H., Hidayat, A., Imelda, I., Kartasari, S. F., & Liliana, L. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dan Perencanaan Usaha Masyarakat di Desa Ulak Kembahang II, Pemulutan Barat, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.29259/jses.v3i2.86>